

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini, kebudayaan di Indonesia banyak yang sudah terkikis dan dilupakan oleh masyarakatnya khususnya para generasi muda penerus bangsa. Menurut (Koentjaraningrat 1990), “kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, emosi, tindakan, yang diciptakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang diperoleh oleh manusia melalui sebuah pembelajaran.” Indonesia merupakan negara yang sangat berlimpah akan kesenian dan warisan budaya yang diberikan turun-temurun oleh nenek moyang dari zaman terdahulu. Kesenian tradisional di Indonesia selalu memiliki keindahan dan keunikannya masing-masing. Jawa timur merupakan daerah yang memiliki berbagai macam kesenian dan bidang pariwisata yang potensial untuk dikembangkan.

Jaranan merupakan kesenian tradisional legendaris dan potensial untuk dikembangkan. Menurut KBBI, tradisional memiliki arti upacara menurut adat. Menurut (Info Budaya 2017) ada 9 jenis kesenian jaranan dari tiap daerah di Indonesia. Beberapa daerah tersebut biasanya berasal dari daerah Tulungagung, Ponorogo, Kediri, Trenggalek, Banyuwangi, Jombang, Jogja, dan Bali. Jaranan tersebut memiliki ciri khas daerahnya masing masing. Jaranan Kediri memiliki ciri khas nya, yang berbeda dengan Jaranan di daerah lain. Kediri merupakan sebuah kota yang berada di provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Menurut (Handoyo 2017), jaranan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pelengkap ritual, ritus penyucian, ritus memohon hujan, pengajaran filsafat, dan hiburan. Generasi muda saat ini dominan ingin menonton jaranan dengan versi modern dikarenakan lebih banyak sisi hiburannya. Pada saat ini, jaranan yang paling diminati dan masih berkembang di masyarakat Jawa Timur yaitu jaranan modern. Menurut Menurut (Wijaya 2015), Jaranan modern ini merupakan jaranan yang dimana segala aspeknya sudah dikombinasikan dengan hal-hal yang modern, seperti dimasukkannya unsur dangdut dan campursari pada musiknya. Menurut

(Wijaya 2015) biasanya, kesenian jaranan ini tampil bila ada acara besar seperti saat adanya malam satu suro, acara besar pemerintahan, dan berbagai festival lainnya.

New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) merupakan salah satu sanggar jaranan yang cukup terkenal pada beberapa desa di kota Kediri. Sejak awal berdirinya di tahun 1984 dan dipimpin oleh bapak Suparni, New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) telah berkomitmen untuk memelihara dan mengembangkan seni tradisional jaranan. Sanggar New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) sangat melestarikan nilai-nilai tradisional yang melibatkan masyarakat dalam upaya menjaga keberlangsungan seni jaranan itu sendiri. Menurut (Angel, Komunikasi Pribadi, Oktober, 2023), di masa lalu, para anggota yang bermain di New Putra Askadha hanyalah kumpulan remaja biasa yang memiliki inisiatif untuk membuat kumpulan remaja di daerah Ngronggo .

Namun, pada beberapa tahun terakhir, terdapat penurunan pelanggan jasa pada sanggar jaranan New Putra Askadha. Ada fenomena beberapa masyarakat di daerah kota Kediri yang beralih ke kompetitor jasa jaranan dan hiburan lainnya, yang dimana sanggar jaranan lainnya lebih modern serta terdapat permintaan untuk mengadakan orkes tunggal dangdut. Menyaksikan pertunjukan orkes tunggal dangdut menurut masyarakat dan klien lebih menarik, ramai, dan tentu harga sewa lebih murah daripada pertunjukan kesenian jaranan Kediri. New Putra Askadha sampai saat ini masih menganut sistem jaranan lawasan (tradisional) dan mengutamakan keasliannya, dan itu merupakan nilai jual yang membedakan sanggar jaranan New Putra Askadha dengan kompetitor. Menurut kuisisioner, mengenai masalah musyrik, responden tidak menganggap jaranan itu musyrik. Menurut (CNN Indonesia 2018) pun, Jaranan Kediri tumbuh dan lahir dari kelompok masyarakat “abangan” yang merupakan kelompok pemuja leluhur dan pemakai sesajen. Kondisi masyarakat di sekitar kota Kediri masih terpengaruh dengan adat tersebut.

New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) telah mengalami penurunan dalam pemanggilan jasa jaranannya, tidak seramai dahulu. Untuk sekarang hanya sekali sampai dua kali dalam setahunnya. Selain itu, New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) masih dikelola secara tradisional, belum modern hingga sanggar ini tidak memiliki peran media digital seperti sosial media untuk mempromosikan. Kebingungan sang pemilik dalam mengkonsepkan strategi promosi yang tepat pun membuat ketenaran dan pemanggilan jasa jaranan dari New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) semakin menurun. Berdasarkan permasalahan tersebut, perancangan media promosi untuk sanggar jaranan Kediri New Putra Askadha sangat dibutuhkan sebagai upaya yang konkrit untuk membantu sanggar ini agar terus berkembang dan mendukung pelestarian budaya jaranan di kota Kediri.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari penguraian latar belakang masalah, maka berikut beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai permasalahan yang menyangkut kesenian tradisional jaranan Kediri, antara lain :

- New Putra Askadha mengalami Penurunan jumlah pelanggan
- New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) masih dikelola dengan cara konvensional sehingga belum menggunakan media sosial untuk mempromosikan jasanya.
- Adanya kompetitor, hiburan yang lebih kekinian, seperti organ tunggal dan sanggar jaranan lainnya yang lebih modern.
- New Putra Askadha mengalami penurunan pelanggan dan kesulitan dalam melakukan promosi

I.3. Rumusan Masalah

Setelah identifikasi masalah dipaparkan, maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana menyampaikan pesan promosi mengenai New Putra Askada sebagai Jasa Kesenian Modern yang kental dengan lawasan melalui Komunikasi Visual sebagai strategi untuk meningkatkan jumlah pelanggan?”

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka batasan masalah yang akan dihadirkan pada penelitian ini yaitu berfokus pada penguraian informasi musik, gerakan, dan penyebaran informasi mengenai Kesenian Jaranan Kediri. Dengan alasan untuk mengetahui lebih dalam mengenai aspek-aspek tersebut.

Berikut merupakan objek, lokasi, dan waktu melakukan penelitian:

- **Objek Penelitian**

Objek penelitian dari penelitian ini yaitu New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukan Jaranan Kediri) yang beberapa tahun terakhir mengalami penurunan pelanggan dari jasanya.

- **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Sanggar New Putra Askadha, Jl. Karanganyar No.38, Kota Kediri, Jawa Timur dan Kota Bandung.

- **Waktu Perancangan**

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan November 2023 – Agustus 2024

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

- Untuk mengumpulkan data yang dimiliki oleh New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).
- Untuk menganalisis data yang telah dimiliki dan mengidentifikasi masalah serta solusi untuk New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).
- Untuk merancang media promosi yang efektif untuk New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).

I.5.2 Manfaat Perancangan

- **Manfaat Teoritis**

Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dan menambah pemahaman mengenai Kesenian Tradisional Jaranan Kediri khususnya mengenai New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri) dan menambah

referensi mengenai pentingnya perancangan promosi dalam memajukan usaha jasa Jaranan Kediri.

- **Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat dijadikan rujukan dan inspirasi bagi perancang, masyarakat serta mandatory. Selain itu, diharapkan New Putra Askadha dapat menarik perhatian msasyarakat, membujuk, meningkatkan serta mempersuasi perhatian dari para calon konsumen. New Putra Askadha diharapkan juga dapat memperkuat citra sanggar, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan promosi agar jangkauannya lebih luas lagi dan masyarakat akan lebih mudah dalam mengakses informasi mengenai New Putra Askadha (Sanggar Seni Pertunjukkan Jaranan Kediri).